

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2023**

**ASUHAN KEPERAWATAN
ANAK *TYPHOID FEVER*: HIPERTERMIA
DENGAN INTERVENSI KOMPRES *WARM WATER BAGS***

Mustika Indrawati ¹⁾, Titis Sensussiana ²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas
Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas Universitas
Kusuma Husada Surakarta

Email: mustikaindrawati70@gmail.com

ABSTRAK

Typhoid Fever merupakan infeksi sistemik yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi* (*S. typhi*). *Typhoid fever* dapat menyebabkan beberapa tanda gejalanya yaitu salah satunya hipertermia. Studi kasus ini anak mengalami hipertermia, untuk mengatasi hipertermia yang anak alami maka dilakukan tindakan kompres *warm water bags*. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada anak *typhoid fever* dengan masalah hipertermia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Responden dari studi kasus ini adalah satu anak usia 3 tahun dengan diagnosa medis *typhoid fever* dengan masalah keperawatan hipertermia di ruang amarillis RSUD Ungaran. Alat pengukuran suhu tubuh menggunakan thermometer digital diletakkan didaerah axila. Kompres *warm water bags* dilakukan selama 3 hari dengan durasi 20 menit di kompres dikedua axila dilakukan evaluasi pengecekan suhu setelah 30 menit tindakan. Hasil studi kasus didapatkan penurunan suhu tubuh. Sebelum dilakukan tindakan suhu tubuh pada anak 38,3°C dan setelah dilakukan tindakan menjadi 36,5°C. Rekomendasi tindakan kompres *warm water bags* sangat efektif dilakukan untuk anak usia pra sekolah.

Kata kunci : *Typhoid Fever*, Hipertermia, Kompres *Warm Water Bags*, anak usia pra sekolah.

Referensi : 33 (2017-2022).

NURSING STUDY PROGRAM OF DIPLOMA 3 PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023

**NURSING CARE FOR CHILDREN WITH TYPHOID FEVER:
HYPERTHERMIA USING THE COMPRESS INTERVENTION OF
WARM WATER BAGS**

Mustika Indrawati¹⁾, Titis Sensussiana²⁾

¹⁾Student of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, Faculty of Health Sciences, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

²⁾Lecturer of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

Email: mustikaindrawati70@gmail.com

ABSTRACT

Typhoid Fever is a systemic infection by the bacterium *Salmonella typhi* (S. typhi). Typhoid fever can cause several signs and symptoms of hyperthermia. A case study on children with hyperthermia uses compresses of warm water bags. The purpose of the case study was to describe nursing care for typhoid fever children with hyperthermia problems. The type of research was descriptive with a case study method. The respondent was a child aged three (3) years with a medical diagnosis of typhoid fever with hyperthermia nursing problems in the Amaryllis room of Ungaran Hospital. The measurement of body temperature used a digital thermometer in the axilla area. Compress warm water bags for three (3) days and 20 minutes in both axillae. Evaluate temperature was inspected after 30 minutes of action. The results of the case study obtained body temperature reduction. The children's body temperature p re-action reduced from 38.3oC to 36.5oC in the post-action. Recommendations: the action of warm water bags is effective for preschool-aged children.

Keywords: Typhoid Fever, Hyperthermia, Warm Water Bags Compress, preschool-aged children

References: 33 (2017-2022).

PENDAHULUAN

Typhoid fever merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi*, bakteri ini biasanya ditemukan pada air dan makanan dari luar yang kurang bersih. Bakteri ini masuk melalui mulut dan menyebar ke lambung lalu di usus halus bakteri ini memperbanyak sehingga menyebabkan gangguan saluran pencernaan (Sumarni, 2021). Biasanya gejala yang sering muncul seperti demam tinggi, sakit kepala, mual, sembelit atau diare, dan bintik-bintik merah pada dada (Suyami *et al.*, 2022).

Prevalensi klinis *typhoid fever* banyak ditemukan pada anak usia sekolah sekitar umur 5-14 tahun yaitu sebesar 1,9%, sedangkan bayi terendah yaitu 0,8 %. Data kejadian penyakit *typhoid fever* anak di RSUD Ungaran pada tahun 2019 tercatat mencapai 126 kasus pada anak usia 1-4 tahun dan data tertinggi pada anak sekolah usia 5-14 tahun yaitu sebanyak 182 kasus *typhoid fever* (Suyami *et al.*, 2022).

Typhoid fever merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella thyphi*, bakteri ini biasanya ditemukan di air dan makanan yang kurang bersih. Biasanya dapat menyebabkan demam terus menerus kurang lebih 1 minggu, nampak pucat, sakit perut, tidak buang air besar atau diare beberapa hari (Sumarni, 2021).

Demam pada umumnya tidak berbahaya, tetapi apabila tidak cepat ditangani dapat mengakibatkan masalah yang serius, masalah yang sering terjadi pada anak demam 38°C yaitu kejang demam (Wijayanti *et al.*, 2021). Jika kejang berulang dapat

menyebabkan kerusakan sel otak yang dapat menyebabkan gangguan tingkah laku dan komplikasi yang berat yaitu dehidrasi. Dehidrasi yang berat dapat menyebabkan syok yang bisa berakibat fatal hingga berujung kematian (Elon & Simbolon, n.d.). Gejala biasanya dapat muncul antara 6-30 hari setelah terpaparnya infeksi bakteri *Salmonella typhi*. Biasanya suhu tinggi, kelemahan, ketidaknyamanan perut, konstipasi, sakit kepala dan muntah merupakan gejala yang sering terjadi (Dhengare *et al.*, 2021). Gejala demam biasanya meningkat pada malam hari dan akan turun pada pagi hari. Masa inkubasi demam tifoid sekitar 7-14 hari (Prastya *et al.*, 2020).

Hipertermi merupakan peningkatan suhu tubuh manusia yang biasanya terjadi dikarenakan oleh infeksi masuk kedalam tubuh. Hipertermia juga dapat didefinisikan sebagai suhu tubuh yang terlalu panas atau tinggi apa bila suhu lebih dari 37,5°C ((Sumakul *et al.*, 2022).

Penurunan demam dengan non farmakologis antara lain tirah baring, kompres hangat, minum air putih. Tujuan utama untuk pemberian obat antipiretik adalah membuat anak menjadi nyaman dan memberi anti nyeri sehingga dapat mengurangi rasa nyeri (Purwanti, 2017).

Kompres *warm water bags* merupakan kompres hangat kering yang memodifikasi buli-buli menjadi sebuah kantong hangat (*warm water bags*) yang dibungkus oleh kain bermotif kartun, boneka dan tokoh superhero yang bertujuan untuk menarik perhatian anak kecil (Wijayanti *et al.*, 2021).

Pengompresan dilakukan selama 20 menit pada saat anak

demam dengan suhu lebih dari 37,5°C. Sebelum pengompresan dicek suhu terlebih dahulu setelah itu melakukan kompres hangat, kemudian dilakukan pengukuran suhu tubuh setelah 30 menit pemberian kompres hangat. Pengukuran suhu tubuh menggunakan termometer digital di daerah axilla dikarenakan di daerah axilla merupakan daerah yang cukup efektif karena adanya proses vasodilatasi (Wijayanti *et al.*, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis memilih mengaplikasikan tindakan kompres *Warm Water Bags* pada pasien Typhoid Fever yang mengalami hipertermia. Penulis menggunakan lembar observasi pengaruh pemberian kompres *warm water bags* untuk mengetahui penurunan suhu tubuh pada pasien.

MEDODE PENELITIAN

Metode penelitian pada karya tulis ilmiah ini adalah metodologi penelitian dalam bentuk studi kasus pada pasien usia pra sekolah dengan diagnosa medis typhoid fever yang mengalami hipertermia. Instrument studi kasus ini menggunakan lembar observasi pengaruh pemberian kompres *warm water bags* yang bertujuan untuk mengetahui penurunan suhu tubuh pasien. Pemberian terapi dilakukan selama 3x24 jam dengan durasi waktu 20 menit setiap pertemuan dan dilakukan ketika pasien demam.

HASIL STUDI KASUS

Hasil pengkajian yang didapatkan oleh penulis didapatkan data subjektif ibu pasien mengatakan selama 8 hari yang lalu An. M

mengalami demam naik turun, mual, badan teraba hangat dan nyeri perut dibagian kiri, nyeri yang dirasakan seperti ditusuk-tusuk nyerinya hilang timbul, data objektif Nadi 132x/menit, SPO2 98 %, suhu tubuh 38,3°C, nyeri perut skala 4, berat badan 13 kg, kulit teraba hangat, terdapat bintik bintik merah pada lengan kiri pasien sejak pasien mengalami demam dan uji laboratorium widal dengan hasil uji widal typhi O 1/640, uji widal typhi H 1/160, uji widal typhi AH 1/80.

Berdasarkan data penulis dapat menegakkan diagnose keperawatan berupa hipertermia berhubungan dengan proses penyakit (D.0130) ditandai dengan diagnosis tersebut ditegakkan karena ada data pengkajian mayor: subjektif ibu pasien mengatakan An. M demam selama 8 hari suhu tubuh naik turun dan objektif: suhu tubuh diatas batas normal 38,3°C, minor: subjektif ibu pasien mengatakan kulit An. M teraba hangat dan objektif: kulit teraba hangat dan terdapat bitnik bitnik kemerahan di lengan kiri pasien.

Rencana tindakan keperawatan yang akan dilakukan penulis yaitu manajemen hipertermia (I.15506) dengan pemberian kompres hangat dengan *warm water bags*. Dengan kriteria hasil kulit kemerahan membaik, suhu tubuh menurun, suhu kulit membaik (L.14134).

Tindakan keperawatan yang dilakukan unruk menurunkan demam pada pasien yaitu kompres water warm bags selama 3x24 jam dengan durasi waktu 20 menit setiap pertemuan dan dilakukan setiap pasien demam.

Pada hari pertama, kedua, ketiga dilakukan tindakan kompres

warm mater bags didapatkan data hasil pengukuran suhu 38,3°C dan setelah dilakukan tindakan kompres *warm water bags* selama 3 hari hasil pengukuran suhu 36,5°C.

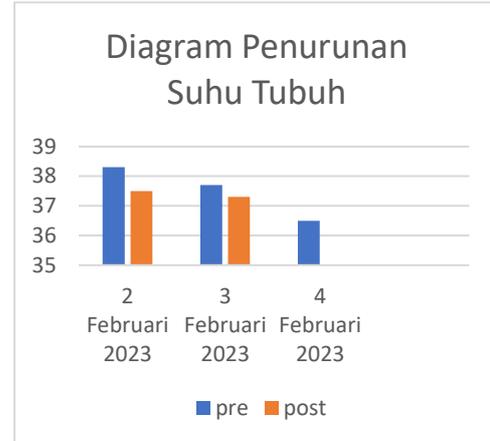
Pada hari pertama dilakukan tindakan kompres *warm water bags* didapatkan data hasil pengukuran suhu sebelum dilakukan kompres *warm water bags* suhu tubuh pasien yaitu 38,3°C, setelah dilakukan tindakan kompres *warm water bags* suhu tubuh pasien menurun menjadi suhu tubuh 37,5°C, terdapat bitnik-bintik kemerahan pada lengan kiri pasien berwarna merah pucat.

Pada hari kedua didapatkan data kemerahan pada lengan kiri pasien sudah memudar warnanya, suhu tubuh pasien sebelum dilakukan tindakan kompres *warm water bags* 37,7°C, dan suhu tubuh setelah dilakukan tindakan kompres *warm water bags* menurun menjadi 37,3°C.

Pada hari ketiga didapatkan data kemerahan sudah tidak ada di lengan kiri pasien. Dihari ketiga tidak dilakukan kompres *warm water bags* dikarenakan suhu tubuh pasien tidak lebih 37,5°C.

Tindakan dievaluasi pada hari ketiga didapatkan data subyektif: ibu pasien mengatakan An.M sudah tidak demam, obyektif: suhu: 36,5°C, Nadi: 100x/menit. Analisis: masalah hipertermia teratasi. *Planning*:

hentikan intervensi.



Gambar 4.1 Diagram Batang Penurunan Suhu Tubuh dengan Tindakan Kompres *Warm Water Bags*

Berdasarkan hasil studi, dapat diketahui bahwa sesudah dilakukan intervensi keperawatan kompres *warm water bags* terjadi perubahan keseimbangan suhu tubuh yaitu sebelum kompres *warm water bags* dengan suhu 38.3°C termasuk kategori hipertermia atau diatas nilai normal suhu tubuh, kemudian setelah dilakukan kompres *warm water bags* dan dikolaborasi dengan pemberian antipiretik (syrp paracetamol) suhu menurun dengan suhu 37,5°C termasuk kategori nilai normal. Dihari kedua dilakukan kompres *warm water bags* dengan suhu sebelum dilakukan kompres *warm water bags* 37,7°C dan setelah dilakukan kompres *warm water bags* suhu menurun dengan suhu 37,3°C dan dihari ketiga suhu An.M 36,5°C jadi tidak dilakukan kompres *warm water bags* dikarenakan suhu tidak lebih dari 37,5°C.

PEMBAHASAN STUDI KASUS

Data yang didapatkan oleh penulis didapatkan data subjektif ibu

pasien mengatakan selama 8 hari yang lalu An. M mengalami demam naik turun, mual, badan terasa hangat dan nyeri perut dibagian kiri, nyeri yang dirasakan seperti ditusuk-tusuk nyerinya hilang timbul, data objektif Nadi 132x/menit, SPO2 98 %, suhu tubuh 38,3°C, nyeri perut skala 4, berat badan 13 kg, kulit terasa hangat, terdapat bintik bintik merah pada lengan kiri pasien sejak pasien mengalami demam dan uji laboratorium widal dengan hasil uji widal typhi O 1/640, uji widal typhi H 1/160, uji widal typhi AH 1/80.

Demam merupakan tanda adanya kenaikan *set point* di hipotalamus akibat infeksi atau adanya ketidak seimbangan antara produksi dan pengeluaran panas dan adanya demam dapat menyerang sistem tubuh (Ratnasari *et al.*, 2021). Demam naik turun disebabkan respon dari sistem kekebalan tubuh yang sedang mempertahankan diri dari infeksi bakteri *salmonella typhi* yang tertelan oleh pengidap dan biasanya menyebar lewat makanan dan minuman yang terkontaminasi (Martha Ardiaria, 2019). Berdasarkan jurnal penelitian menjelaskan bahwa karakteristik pasien *typhoid fever* yaitu demam, sakit kepala, anoreksia, myalgia, arthralgia, mual, nyeri perut dan konstipasi (Levani, 2020).

Pemberian kompres hangat dapat dilakukan pada lipatan tubuh dapat membantu proses evaporasi atau penguapam panas tubuh. Kompres hangat menyebabkan suhu tubuh di luar akan hangat sehingga tubuh akan menginterpretasikan bahwa suhu tubuh di luar cukup panas, akhirnya suhu di otak supaya tidak meningkatkan suhu pengatur tubuh, dengan suhu di luar hangat

akan membuat pembuluh darah tepi di kulit melebar dan mengalami vasodilatasi dan mempermudah pengeluaran panas, sehingga akan terjadi penurunan suhu tubuh (Ratnasari *et al.*, 2021).

Berdasarkan jurnal penelitian pengumpulan data suhu tubuh pasien dilakukan sebelum dan setelah dilakukan pemberian kompres *warm water bags* dilakukan evaluasi 30 menit lalu diukur suhu lagi menggunakan thermometer digital diukur di lipatan atau aksila. Kompres hangat di daerah aksila efektif karena adanya proses vasodilatasi (Wijayanti *et al.*, 2021). Pemberian kompres air hangat pada aksila sebagai daerah dengan letak pembuluh darah besar merupakan upaya memberikan rangsangan pada area preoptik hipotalamus agar menurunkan suhu tubuh. Terjadinya pengeluaran panas tubuh yang lebih banyak melalui dua mekanisme yaitu dilatasi pembuluh darah perifer dan berkeringat (Mosleh *et al.*, 2021).

Pemberian kompres hangat pada daerah pembuluh darah besar merupakan memberikan upaya pemberian rangsangan pada area preotik hipotalamus agar menurunkan suhu tubuh. Sinyal hangat yang dibawa oleh darah ini menuju hipotalamus akan merangsang area perotik mengakibatkan pengeluaran sinyal oleh sistem efektor. Sinyal ini akan menyebabkan terjadinya pengeluaran panas tubuh yang lebih banyak melalui dua mekanisme yaitu dilatasi pembuluh darah perifer dan berkeringat (Sorena *et al.*, 2019).

Dengan kompres hangat menyebabkan suhu tubuh diluar akan terjadi hangat sehingga tubuh akan menginterpretasikan bahwa

suhu diluaran cukup panas, akhirnya tubuh akan menurunkan kontrol pengatur suhu di otak supaya tidak meningkatkan suhu tubuh pengatur suhu, dengan suhu duluaran hangat akan membuat pembuluh darah tepi dikulit melebar dan mengalami vasodilatasi sehingga pori-pori kulit akan membuka dan mempermudah pengeluaran panas, sehingga akan terjadi perubahan suhu tubuh. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa intervensi kompres hangat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan suhu tubuh dalam menurunkan suhu tubuh pada anak, hal ini dikarenakan setelah dilakukan kompres hangat pasien merasa nyaman dan rileks terhadap terjadinya perpindahan panas tubuh (Baig Fitrihan Rukmana *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil evaluasi keperawatan menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian tindakan kompres *warm water bags* dibagian axilla selama 20 menit dan lakukan evaluasi setelah 30 menit. Hal tersebut sesuai dengan teori yang tercantum bahwa suhu tubuh pasien dapat menurun setelah dilakukan kompres *warm water bags* dan dapat disimpulkan bahwa pemberian kompres hangat *warm water bags* efektif untuk menurunkan suhu tubuh.

KESIMPULAN

Asuhan keperawatan pada anak *thypoid* dengan masalah keperawatan hipertermia suhu tubuh pasien menurun setelah diberi tindakan kompres *warm water bags* selama 3x24 jam dengan durasi 20 menit setiap pemberian tindakan efektif menurunkan suhu tubuh pada pasien dibuktikan dengan hasil

pengukuran suhu tubuh pada hari ketia tidak lebih dari 37,5°C.

SARAN

1. Bagi Perawat

Memberikan asuhan keperawatan komperhensif dan melatih pola berfikir kritis selama memberikan asuhan keperawatan dengan pemenuhan keseimbangan suhu tubuh.

2. Bagi Rumah Sakit

Memberikan masukan yang diperlukan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan kedalam pelaksanaan praktik pelayanan keperawatan yang berkualitas dan komperhensif tentang asuhan keperawatan *typhoid fever* dalam pemenuhan keseimbangan suhu tubuh.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai informasi dan referensi bagi institusi Pendidikan dalam mengembangkan wawasan dalam pemberian asuhan keperawatan pasien dengan *typhoid fever* dalam pemenuhan keseimbangan tubuh.

4. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien *thypoid fever* dengan memberikan keseimbangan suhu tubuh pada pasien diruang amarilis RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran.

5. Bagi Pasien dan Keluarga

Memberikan pengetahuan kepada keluarga agar dapat mengetahui gambaran umum pada pasien *thypoid fever* serta dapat memberikan perawatan yang benar dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Adhimah, S. (2020). Peran Orang Tua

- Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Ajibola, O., Mshelia, M. B., Gulumbe, B. H., & Eze, A. A. (2018). Typhoid fever diagnosis in endemic countries: A clog in the wheel of progress? *Medicina (Lithuania)*, 54(2), 1–12. <https://doi.org/10.3390/medicina54020023>
- Baig Fitrihan Rukmana1, Lalu Muhammad Sadam Husen, & Halmin Ulya Nurul Aini. (2022). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak yang Terkena Typhoid Fever. *Nursing Information Journal*, 1(2), 81–89. <https://doi.org/10.54832/nij.v1i2.192>
- Banjarnegara, F. R. S. I. (2022). 3) 1,2,3. 3(7), 6915–6922.
- Cahyani, A. D., & Suyami. (2022). Demam Thyphoid Pada Anak Di Ruang Hamka Rsu Pku Muhammadiyah Delanggu. *MOTORIK Journal Kesehatan*, 17(1), 51–57.
- Cahyaningrum, E. D., Ratnasari, S. J., & Susanto, A. (2021). Efektivitas Terapi Sentuhan terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam di Rumah Sakit Islam Banjarnegara. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 6(1), 985–991. <https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/view/908>
- Cerqueira, M. A. B., Mahartini, N. N., & Yasa, I. W. P. S. (2019). Pemeriksaan widal untuk mendiagnosis Salmonella typhi di Puskesmas Denpasar Timur 1. *Intisari Sains Medis*, 10(3), 777–780. <https://doi.org/10.15562/ism.v10i3.453>
- Desli Sumarni. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Perawat Demam Thyphoid Pada Anak Di RSUD Pariaman. *Initium Medica Journal*, 1(1), 2.
- Dhengare, A., Pohekar, S., Sakharwade, P., Sakharkar, S., Gujhar, S., Tembare, V., & Ankar, R. (2021). Case Report of Typhoid Fever (Salmonella typhi). *Journal of Pharmaceutical Research International*, 33, 55–59. <https://doi.org/10.9734/jpri/2021/v33i58a34089>
- Elon, Y., & Simbolon, U. (2018.). *Tindakan Kompres Hangat Pada Temporal Lobe Dan Abdomen Terhadap Reaksi Suhu Tubuh Pasien Dengan Typhoid Fever the Effect of Warm Compress Application on Temporal Lobe and Abdomen in Decreasing Body Temperature Among Patients With Typoid Fever*. 1, 73–81.
- Haqiqi Ilham Mardiantun, Sentana D. A'an. (2019). *Jurnal Keperawatan Terpadu*

- (Integrated Nursing Journal). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Video Tentang Pencegahan Penularan Penyakit Terhadap Pengetahuan Pasien Tuberculosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Sedau Tahun 2019*, 9698(1), 65–75.
- Koerniawan, D., Daeli, N. E., & Srimiyati, S. (2020). Aplikasi Standar Proses Keperawatan: Diagnosis, Outcome, dan Intervensi pada Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 739–751. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1198>
- Levani, Y., & Prastya, A. D. (2020). Demam Tifoid: Manifestasi Klinis, Pilihan Terapi Dan Pandangan Dalam Islam. *Al-Iqra Medical Journal: Jurnal Berkala Ilmiah Kedokteran*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.26618/aimj.v3i1.4038>
- Maharningtyas, R., & Setyawati, D. (2022). Penerapan kompres air hangat untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam typhoid. *Ners Muda*, 3(2), 0–5. <https://doi.org/10.26714/nm.v3i2.6260>
- Mansur, A. R. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. In *Andalas University Pres* (Vol. 1, Issue 1). [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah Aprilaz-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah%20Aprilaz-FKIK.pdf)
- Martha Ardiaria. (2019). *Epidemiologi, Manifestasi Klinis, Dan Penatalaksanaan Demam Tifoid*. *JNH (Journal of Nutrition and Health)*, 7(2), 32–37.
- Mosleh, S., Abtew, M. A., Bruniaux, P., Tartare, G., Loghin, E. C., & Dulgheriu, I. (2021). Modeling and simulation of human body heat transfer system based on air space values in 3d clothing model. *Materials*, 14(21). <https://doi.org/10.3390/ma14216675>
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku. *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 16(1), 92–104. <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>
- Nurwijayanti, A. M., & Iqomh, M. K. B. (2018). Intervensi Keperawatan Anak Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Kecamatan Weleri Dalam Upaya Pencapaian Tumbuh Kembang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(03), 479–486. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i03.132>
- Ratnasari, S., Cahyaningrum, E., & Susanto, A. (2021). *Efektivitas Kompres Hangat terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam di Rumah Sakit Islam Banjarnegara*. 565–570.
- Rempengan, T. H. (2018). *Penyakit Infeksi Tropik* (2nd ed). EGC
- Rosa Nian Shakila, R. R. R. (2020). a Faktor Risiko Yang Memengaruhi Kejadian Demam

- Tifoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Binakal Kabupaten Bondowoso. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(2), 224–237. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i2.1689>
- Safitri, R. (2019). Implementasi Keperawatan Sebagai Wujud Dari Perencanaan Keperawatan Guna Meningkatkan Status Kesehatan Klien. *Journal Keperawatan*, 3(42), 23–26. <https://osf.io/8ucph/download>
- Saputra, D. A. (2021). Terapi pada Demam Tifoid Tanpa Komplikasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 213–222. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i1.392>
- Simanullang, M. V. (2019). Evaluasi Keperawatan Yang Tepat Untuk Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Keprawatan Muhammadiyah*, 1–7. <https://osf.io/k37pn/download/?format=pdf>
- Sorena, E., Slamet, S., & Sihombing, B. (2019). Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Terhadap Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Peningkatan Suhu Tubuh Di Ruang Edelweis RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.33369/jvk.v2i1.10469>
- Sumakul, V. D. O., & Lariwu, C. K. (2022). Menurunkan Demam Dengan Kompres Hangat Pada Anak. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1393. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1393-1398.2022>
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI, (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan*. Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI, (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan*. Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI, (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*. Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI
- Utami, L. S., & Musyarofah, S. (2021). Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal. *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19, 11 No 1*(Januari), 1–8.
- WHO. (2018). Typhoid Fever. Diakses 4 Desember 2022. [https://www.who.int/health-topic/typhoid#tab_1\[5\]](https://www.who.int/health-topic/typhoid#tab_1[5]).
- Wijayanti, G. A. S. P. W., Dramawan, A., & Khair, S. (2021). Pengaruh Kompres Hangat Dengan Warm water bags Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Di RSUD Kota Mataram. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 3(1), 38. <https://doi.org/10.32807/jkt.v3i1.190>